



Analisis Hasil Evaluasi Program AKM Kelas Kampus Mengajar 7 terhadap Kemampuan Literasi dan Numerasi di SDN Bades 03

Cantika Kunthi Prabandari*¹, Astri Widyaruli Anggraeni²

^{1,2} Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia.

Alamat: Jl. Karimata No 49, Kelurahan Sumbersari, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa
Timur, Indonesia, 68124

Korespondensi penulis: astriwidyaruli@unmuhjember.ac.id*

Abstract. *This study aims to evaluate the effectiveness of the AKM program of the Teaching Campus Class 7 in improving students' literacy and numeracy skills at SDN Bades 03. The research method used is literature research with a qualitative literature study approach. The data used are the results of the pretest and posttest of students' literacy and numeracy before and after participating in the program. The results of the analysis showed that there was a significant improvement in students' numeracy skills, from an average pretest score of 34.4% to 50.1% in the posttest. Meanwhile, the increase in literacy skills, although positive, was relatively small, from 50.1% to 54.6%. These findings show that this program is effective in improving students' basic skills, especially in the aspect of numeracy. Factors supporting the success of the program include interactive teaching methods and support from teachers as well as the use of relevant teaching materials. In conclusion, the AKM Teaching Campus Class 7 program has succeeded in making a positive contribution in improving students' basic competencies, but further evaluation of literacy teaching methods is needed to achieve more optimal results. The implications of this study emphasize the importance of an adaptive and student-centered learning approach to improve the effectiveness of education in primary schools*

Keywords: *AKM, literacy, numeracy, basic education, program evaluation.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program AKM Kelas Kampus Mengajar 7 dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa di SDN Bades 03. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan dengan pendekatan studi literatur kualitatif. Data yang digunakan adalah hasil pretest dan posttest literasi dan numerasi siswa sebelum dan sesudah mengikuti program. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada kemampuan numerasi siswa, dari rata-rata skor pretest sebesar 34,4% menjadi 50,1% pada posttest. Sementara itu, peningkatan pada kemampuan literasi, meskipun positif, relatif lebih kecil yaitu dari 50,1% menjadi 54,6%. Temuan ini menunjukkan bahwa program ini efektif dalam meningkatkan kemampuan dasar siswa, terutama pada aspek numerasi. Faktor-faktor pendukung keberhasilan program antara lain adalah metode pengajaran interaktif dan dukungan dari guru serta penggunaan bahan ajar yang relevan. Kesimpulannya, program AKM Kelas Kampus Mengajar 7 berhasil memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kompetensi dasar siswa, namun perlu evaluasi lebih lanjut terhadap metode pengajaran literasi untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran yang adaptif dan berpusat pada siswa untuk meningkatkan efektivitas pendidikan di sekolah dasar..

Kata kunci: AKM, literasi, numerasi, pendidikan dasar, evaluasi program.

1. LATAR BELAKANG

Evaluasi Kemampuan Membaca Nasional (AKM) dilaksanakan dengan memanfaatkan komputer dan sistem adaptif. Tujuan AKM Nasional adalah untuk menilai kualitas sistem pendidikan. Pelaksanaannya dilakukan pada Oktober 2021. AKM Nasional dan AKM Kelas berkolaborasi untuk mempromosikan literasi di Indonesia. AKM Kelas digunakan oleh siswa kelas 2 hingga 12. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi kemampuan belajar spesifik siswa

dalam literasi membaca dan berhitung. Ini sangat signifikan karena kemampuan membaca dan berhitung siswa akan baik untuk abad ke-21 (Junaedi, 2023).

AKM merupakan salah satu inisiatif yang diperkenalkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim, melalui program pendidikan merdeka belajar, tujuan dari kebijakan pendidikan merdeka belajar adalah untuk memfasilitasi akses dan pendidikan yang berkualitas, yang membutuhkan kerja sama antara pemerintah pusat dan daerah. AKM, juga diperkenalkan sebagai survei karakter dan survei lingkungan belajar, berarti salah satu bentuk penilaian sistem pendidikan bagi siswa. AKM dan survei karakter merupakan kebijakan yang perlu mendapat perhatian lebih. AKM mengukur kemampuan siswa dalam membaca dan matematika, sedangkan survei karakter digunakan untuk mengukur hasil belajar emosional siswa berdasarkan prinsip Pancasila. Survei lingkungan belajar bertujuan untuk menggunakan informasi tentang kondisi sekolah. Survei ini melibatkan sejumlah besar pihak, seperti kepala sekolah, guru, dan siswa, dengan asumsi bahwa penilaian dan evaluasi kompetensi dilakukan oleh siswa sendiri.

Program AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) Kelas Kampus Mengajar 7 di SDN Bades 03 bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Program ini merupakan bagian dari inisiatif pemerintah untuk memperkuat pendidikan dasar melalui peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Literasi dan numerasi merupakan dua kemampuan dasar yang sangat penting dalam pembentukan kompetensi siswa yang holistik. Literasi mencakup kemampuan membaca, menulis, dan memahami teks, sedangkan numerasi melibatkan kemampuan berhitung dan menggunakan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi program ini dilakukan dengan menggunakan pretest dan posttest untuk mengukur peningkatan kemampuan siswa. Program AKM Kelas Kampus Mengajar 7 dilaksanakan dengan pendekatan yang berpusat pada siswa, di mana siswa diajak untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Pendekatan ini didasarkan pada teori pembelajaran konstruktivis yang menyatakan bahwa siswa membangun pengetahuan mereka melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, program ini juga menggunakan berbagai alat bantu pembelajaran seperti buku, media visual, dan teknologi pendidikan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran.

Tujuan utama dari program ini adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa sehingga mereka dapat menguasai kompetensi dasar yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Literasi dan numerasi yang baik akan membantu siswa dalam memahami berbagai mata pelajaran lain seperti sains, sosial, dan

bahasa. Oleh karena itu, peningkatan literasi dan numerasi merupakan langkah penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Artikel ini akan menguraikan hasil evaluasi program AKM Kelas Kampus Mengajar 7 di SDN Bades 03. Analisis data pretest dan posttest akan digunakan untuk menilai efektivitas program ini dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Selain itu, artikel ini juga akan membahas faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program serta memberikan rekomendasi untuk peningkatan program di masa mendatang.

2. KAJIAN TEORITIS

a. Literasi dan Numerasi dalam Pendidikan Dasar

Literasi dan numerasi merupakan kompetensi dasar yang sangat penting dalam pendidikan dasar. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga melibatkan pemahaman, analisis, dan penggunaan informasi yang diperoleh dari teks tertulis. Kemampuan ini memungkinkan siswa untuk mengakses, memahami, dan menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari di berbagai mata pelajaran. Numerasi, di sisi lain, melibatkan kemampuan untuk memahami dan bekerja dengan angka, termasuk keterampilan berhitung, mengukur, dan menggunakan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan ini membantu siswa dalam memecahkan masalah dan membuat keputusan berdasarkan data numerik (Sumpter, 2019; National Council of Teachers of Mathematics, 2020).

Dalam konteks pendidikan dasar, literasi dan numerasi berfungsi sebagai fondasi yang memungkinkan siswa untuk berhasil dalam berbagai disiplin ilmu. Literasi yang baik memungkinkan siswa untuk memahami teks-teks akademik yang kompleks, yang esensial untuk keberhasilan dalam mata pelajaran seperti sains dan studi sosial. Numerasi, di sisi lain, sangat penting untuk memahami konsep-konsep dalam mata pelajaran matematika dan sains, serta dalam kehidupan sehari-hari. Literasi dan numerasi yang kuat juga penting untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, yang merupakan tujuan utama pendidikan abad ke-21 (Sumpter, 2019; OECD, 2019).

Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan literasi dan numerasi di tingkat pendidikan dasar memiliki dampak jangka panjang yang signifikan terhadap keberhasilan akademik dan kehidupan profesional siswa. Literasi yang kuat memungkinkan siswa untuk terus belajar sepanjang hidup mereka, sementara numerasi yang baik membantu mereka untuk memahami dan berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka secara lebih efektif. Oleh karena itu, program-program pendidikan yang fokus pada peningkatan literasi dan numerasi sangat

penting untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berhasil dalam pendidikan dan kehidupan mereka (Sumpter, 2019; Hanushek & Woessmann, 2020). Demikian pula, keterampilan numerasi yang baik berhubungan dengan kemampuan berpikir logis dan analitis yang lebih tinggi, yang merupakan kompetensi penting dalam banyak profesi modern (Grotlüschen, Buddeberg, & Dutz, 2019).

b. Teori Pembelajaran Konstruktivis

Teori pembelajaran konstruktivis menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses aktif di mana siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Dalam konteks literasi dan numerasi, pendekatan konstruktivis mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar, menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memanfaatkan alat bantu visual dan konkret (Brophy, 2020). Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk membangun pemahaman mereka sendiri dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Selain itu, pendekatan konstruktivis juga menekankan pentingnya kolaborasi dan interaksi sosial dalam proses belajar. Siswa didorong untuk bekerja sama dalam kelompok, berdiskusi, dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Ini tidak hanya membantu siswa untuk belajar dari satu sama lain, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial yang penting. Dalam konteks program AKM Kelas Kampus Mengajar 7, pendekatan konstruktivis dapat digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan kolaboratif, di mana siswa merasa termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Richardson, 2019).

Teori pembelajaran konstruktivis juga menekankan peran penting guru sebagai fasilitator pembelajaran. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, tetapi sebagai pembimbing yang membantu siswa dalam proses pembelajaran mereka. Guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi dan inkuiri, serta menyediakan alat dan sumber daya yang memungkinkan siswa untuk membangun pemahaman mereka sendiri. Ini termasuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendorong refleksi diri siswa mengenai proses belajar mereka (Richardson, 2019).

c. Program Intervensi Pendidikan

Berbagai studi telah menunjukkan bahwa program intervensi pendidikan yang terstruktur dan berfokus dapat membawa peningkatan signifikan dalam kemampuan literasi dan numerasi siswa. Intervensi tersebut sering kali mencakup pelatihan intensif untuk guru, penggunaan teknologi pendidikan, serta penyesuaian kurikulum dan metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa (Hanushek & Woessmann, 2020). Program intervensi yang efektif

biasanya dirancang berdasarkan kebutuhan spesifik siswa dan menggunakan pendekatan yang komprehensif untuk meningkatkan kemampuan akademik mereka. Selain itu, program intervensi yang sukses juga melibatkan keterlibatan orang tua dan komunitas dalam mendukung pembelajaran siswa.

Salah satu komponen kunci dari program intervensi yang sukses adalah pelatihan guru. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan metode pengajaran yang efektif dan berbasis bukti. Selain itu, penggunaan teknologi pendidikan, seperti perangkat lunak pembelajaran dan aplikasi pendidikan, juga dapat meningkatkan efektivitas pengajaran. Teknologi ini tidak hanya membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan interaktif, tetapi juga memungkinkan personalisasi pembelajaran, di mana siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka sendiri (Hanushek & Woessmann, 2020; Hattie, 2019).

Penelitian juga menunjukkan bahwa program intervensi yang melibatkan penyesuaian kurikulum dan metode pengajaran dapat memberikan hasil yang lebih baik. Kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan metode pengajaran yang berpusat pada siswa dapat membantu meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam belajar. Selain itu, keterlibatan orang tua dan komunitas dalam program intervensi juga dapat memperkuat dukungan bagi siswa dan meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu, program intervensi yang sukses biasanya mencakup pendekatan yang holistik dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam pendidikan (Hanushek & Woessmann, 2020; Hattie, 2019).

3. METODE PENELITIAN

a. Jenis penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah penelitian perpustakaan atau disebut penelitian kepustakaan, yaitu penelitian yang diperoleh melalui pengumpulan data atau penulisan ilmiah yang bertujuan untuk objek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat sastra atau kajian dilakukan untuk memecahkan masalah yang pada dasarnya bertumpu pada tinjauan kritis dan mendalam terhadap materi yang sama atau relevan (Sukardi, 2019). Metode penelitian dengan tinjauan pustaka atau studi literatur adalah berisi teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian. Permasalahan dalam penelitian ini adalah seperti yang penulis uraikan di atas mengenai penilaian kompetensi minimum dan survei karakter di sekolah. Berbagai sumber yang ada akan terlebih dahulu dianalisis, didiskusikan, dan diabstraksi lalu kemudian disusun dalam bentuk laporan artikel.

b. Prosedur

Artikel ini menggunakan metode studi literatur kualitatif. Penilaian akm dan survei karakter di sekolah dianalisis. Peneliti menggunakan jurnal, buku, hukum, dan referensi terkait. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pretest dan posttest literasi serta numerasi siswa. Data yang digunakan adalah hasil tes yang diperoleh sebelum dan sesudah program dijalankan. Pretest dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2024, sementara posttest dilaksanakan pada tanggal 5 Juni 2024. Tes ini dirancang untuk mengukur kemampuan dasar literasi dan numerasi siswa, dengan soal-soal yang mencakup berbagai aspek dari kedua kemampuan tersebut.

Persentase rata-rata hasil tes digunakan untuk melihat perubahan yang terjadi. Analisis data dilakukan untuk mengidentifikasi peningkatan atau penurunan dalam kemampuan literasi dan numerasi siswa. Selain itu, data dianalisis untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan kemampuan siswa, seperti metode pengajaran yang digunakan, keterlibatan siswa dalam proses belajar, dan dukungan dari lingkungan belajar.

Proses evaluasi melibatkan beberapa langkah utama, yaitu: pengumpulan data pretest dan posttest, analisis data untuk melihat perubahan kemampuan, serta interpretasi hasil untuk memahami efektivitas program. Data pretest dan posttest dikumpulkan dari semua siswa yang mengikuti program, dan hasilnya dianalisis secara statistik untuk melihat apakah ada peningkatan yang signifikan dalam kemampuan literasi dan numerasi siswa.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik deskriptif untuk menghitung persentase rata-rata hasil tes. Selain itu, dilakukan analisis perbandingan antara hasil pretest dan posttest untuk melihat sejauh mana program ini berhasil meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk menyusun rekomendasi untuk perbaikan program di masa mendatang.

Penelitian ini juga melibatkan wawancara dengan guru dan siswa untuk mendapatkan wawasan lebih mendalam tentang pengalaman mereka selama mengikuti program. Wawancara ini membantu dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program, serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program. Informasi ini sangat berharga untuk menyusun rekomendasi yang lebih komprehensif dan berbasis bukti.

c. Teknik analisis data

Metode analisis data menggunakan model miles dan huberman yang meliputi presentasi, reduksi, presentasi, dan verifikasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana penilaian kompetensi minimum (akm) dan survei karakter diterapkan di sekolah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah data hasil pretest dan posttest literasi serta numerasi siswa:

Tabel 1. hasil pretest dan posttest literasi serta numerasi siswa

Kemampuan	Pretest (%)	Posttest (%)	Peningkatan (%)
Literasi	50,1	54,6	4,5
Numerasi	34,4	50,1	15,7

Penjelasan Data:

1. Literasi:

Pretest: Pada pretest literasi, siswa memperoleh skor rata-rata sebesar 50,1%. Skor ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan literasi yang mendekati tingkat dasar, tetapi masih banyak ruang untuk peningkatan. Skor ini mencerminkan bahwa siswa memiliki pemahaman dasar tentang membaca dan menulis, tetapi mungkin kesulitan dalam memahami teks yang lebih kompleks dan menggunakan informasi dari teks tersebut.

Posttest: Pada posttest literasi, skor rata-rata siswa meningkat menjadi 54,6%. Peningkatan sebesar 4,5% ini menunjukkan bahwa terdapat perbaikan dalam kemampuan literasi siswa setelah mengikuti program AKM. Skor ini menunjukkan bahwa siswa mulai mengembangkan kemampuan untuk memahami teks dengan lebih baik dan menggunakan informasi yang mereka baca dengan lebih efektif.

Analisis: Terjadi peningkatan sebesar 4,5% pada kemampuan literasi siswa. Meskipun peningkatan ini tidak terlalu signifikan, hal ini tetap menunjukkan bahwa program AKM Kelas Kampus Mengajar 7 memiliki dampak positif terhadap kemampuan literasi siswa. Peningkatan ini mungkin disebabkan oleh metode pengajaran yang lebih interaktif dan penggunaan bahan bacaan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, dukungan dari guru dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar juga berkontribusi pada peningkatan ini.

2. Numerasi:

Pretest : Pada pretest numerasi, siswa memperoleh skor rata-rata sebesar 34,4%. Skor ini menunjukkan bahwa kemampuan numerasi siswa masih berada di bawah standar yang diharapkan. Skor ini mencerminkan bahwa banyak siswa yang kesulitan dalam memahami konsep dasar matematika dan menerapkan keterampilan berhitung dalam berbagai situasi.

Posttest: Pada posttest numerasi, skor rata-rata siswa meningkat menjadi 50,1%. Peningkatan sebesar 15,7% ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan numerasi siswa setelah mengikuti program AKM. Skor ini menunjukkan bahwa siswa mulai memahami konsep-konsep matematika dengan lebih baik dan mampu menerapkan keterampilan numerasi dalam berbagai situasi.

Analisis: Terjadi peningkatan sebesar 15,7% pada kemampuan numerasi siswa. Peningkatan ini menunjukkan hasil yang lebih signifikan dibandingkan dengan literasi, menandakan bahwa program ini lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan numerasi siswa. Hal ini dapat diatributkan kepada penggunaan alat bantu visual dan manipulatif yang membantu siswa memahami konsep-konsep matematika dengan lebih baik. Selain itu, metode pengajaran yang berfokus pada penerapan praktis konsep-konsep matematika juga berkontribusi pada peningkatan ini.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pretes dan Postes AKM Kelas

3. Analisis Keseluruhan



Gambar 2. Dokumentasi KM7 Telah Melakukan Postes dan Pretes AKM kelas

Dalam proses analisis ini, data pretest dan posttest digunakan untuk mengevaluasi efektivitas program AKM Kelas Kampus Mengajar 7 dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa di SDN Bades 03. Analisis ini melibatkan perbandingan hasil pretest dan posttest, yang memberikan gambaran tentang sejauh mana program ini berhasil mencapai tujuannya. Dari hasil pretest, siswa memperoleh skor rata-rata 50,1% untuk literasi dan 34,4%

untuk numerasi. Skor pretest ini menunjukkan bahwa kemampuan dasar literasi dan numerasi siswa masih memerlukan peningkatan signifikan.

Pada posttest, skor literasi meningkat menjadi 54,6%, sedangkan skor numerasi meningkat secara signifikan menjadi 50,1%. Peningkatan sebesar 4,5% pada literasi dan 15,7% pada numerasi menandakan bahwa program ini berhasil dalam meningkatkan kemampuan siswa. Studi terhadap data ini mengungkapkan bahwa pendekatan pengajaran program, yang didasarkan pada teori pembelajaran konstruktivis, meningkatkan keterampilan membaca dan berhitung. Teknik ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan membangun kemampuan berpikir kritis melalui pengalaman dan keterlibatan (Brown et al., 2021; Kintu et al., 2019).

Studi terbaru menunjukkan bahwa pembelajaran konstruktivis, yang mencakup interaksi dan pengalaman langsung, meningkatkan hasil belajar siswa. Misalnya, Brown et al. (2021) menemukan bahwa strategi pembelajaran berbasis inkuiri sangat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan pengetahuan konseptual siswa. Pembelajaran berbasis inkuiri menekankan nilai interaksi sosial dan kerja sama dalam membantu siswa memperoleh pengetahuan yang lebih baik. Kintu et al. (2019) telah menemukan bahwa menggunakan teknologi di kelas dapat meningkatkan antusiasme dan tingkat keterlibatan siswa. Pemanfaatan alat pembelajaran berbasis teknologi, seperti aplikasi interaktif dan simulasi, dapat membantu siswa dalam memahami mata pelajaran yang rumit dengan lebih baik. Hal ini konsisten dengan hasil bahwa mengintegrasikan teknologi ke dalam sekolah dapat meningkatkan hasil belajar, terutama dalam membaca dan berhitung.

Selain itu, penelitian oleh Lim et al. (2020) menekankan pentingnya umpan balik yang baik dalam pembelajaran. Mereka menemukan bahwa memberikan komentar yang konstruktif dan tepat waktu dapat meningkatkan motivasi siswa dan menginspirasi mereka untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi. Dalam konteks program AKM, umpan balik yang diberikan selama proses pembelajaran membantu siswa mengenali dan mengatasi kekurangan mereka, yang mengarah pada hasil posttest yang lebih baik. Studi lain oleh Vossoughi et al. (2020) menemukan bahwa pembelajaran kooperatif dalam kurikulum ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran kooperatif melibatkan siswa yang bekerja dalam kelompok untuk memecahkan masalah, yang dapat membantu mereka mengembangkan kemampuan sosial dan intelektual mereka. Teknik ini juga membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan yang lebih dalam melalui percakapan dan partisipasi dengan teman sekelas mereka.

Selanjutnya, Zhang et al. (2021) menemukan bahwa teknik pembelajaran berbasis proyek meningkatkan kemampuan membaca dan berhitung. Mereka menemukan bahwa siswa yang

berpartisipasi dalam proyek pembelajaran meningkat secara signifikan dalam keterampilan analitis dan kritis mereka. Strategi ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran yang relevan dan kontekstual, meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Kim et al. (2019) menekankan nilai pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis masalah meningkatkan kapasitasnya untuk menilai dan memecahkan masalah sulit, yang dapat diterapkan pada teknik yang digunakan dalam program AKM ini.

Sung et al. (2019) menemukan bahwa pembelajaran adaptif berbasis teknologi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sistem pembelajaran yang dipersonalisasi untuk kebutuhan dan bakat spesifik setiap siswa membantu mereka belajar lebih sukses karena mereka dapat belajar dengan kecepatan dan cara mereka sendiri. Lebih lanjut, Wu et al. (2020) menemukan bahwa pembelajaran berbasis kompetensi dapat membantu siswa membangun kemampuan membaca dan berhitung dengan lebih sukses. Strategi ini menekankan pada pengembangan kemampuan khusus yang diperlukan dalam keadaan dunia nyata, memungkinkan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka dengan lebih baik. Akhirnya, Chen et al. (2021) menemukan bahwa lingkungan belajar yang mendukung dan inklusif dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Dorongan guru dan komunitas belajar yang mendukung dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran, menghasilkan hasil belajar yang lebih besar.

Faktor-faktor yang mendukung peningkatan ini meliputi penggunaan metode pengajaran interaktif, dukungan guru, serta keterlibatan aktif siswa. Selain itu, penggunaan bahan bacaan yang relevan dan alat bantu pembelajaran seperti media visual dan teknologi pendidikan turut mendukung efektivitas program. Analisis data ini penting untuk memberikan rekomendasi lebih lanjut bagi peningkatan program di masa mendatang, dengan tujuan akhir memperkuat dasar kompetensi literasi dan numerasi siswa sehingga mereka dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan lebih baik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Program AKM Kelas Kampus Mengajar 7 di SDN Bades 03 menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa berdasarkan hasil pretest dan posttest. Peningkatan kemampuan numerasi lebih signifikan dibandingkan dengan literasi. Meskipun

demikian, program ini telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kedua kemampuan dasar siswa. Peningkatan kemampuan literasi dan numerasi ini penting untuk memastikan bahwa siswa memiliki dasar yang kuat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan menghadapi tantangan akademik di masa depan.

Saran

Untuk meningkatkan efektivitas program di masa mendatang, perlu dilakukan evaluasi lebih mendalam mengenai metode pengajaran dan materi yang digunakan. Selain itu, pelatihan tambahan untuk para guru dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat menjadi langkah-langkah yang diambil untuk meningkatkan hasil yang lebih baik. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif dan berpusat pada siswa juga dapat membantu meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam belajar.

Penting untuk terus melibatkan orang tua dan komunitas dalam proses pembelajaran siswa. Dukungan dari orang tua, seperti membantu anak dalam belajar di rumah dan menyediakan lingkungan yang kondusif untuk belajar, dapat meningkatkan motivasi dan prestasi akademik siswa. Partisipasi komunitas dalam kegiatan sekolah, seperti program mentoring dan kegiatan membaca bersama, juga dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan memberikan mereka contoh positif dalam penggunaan literasi dan numerasi dalam kehidupan sehari-hari.

Terakhir, penting untuk menyediakan sumber daya yang cukup untuk mendukung pelaksanaan program ini. Dukungan finansial dan logistik dari pemerintah dan pihak terkait lainnya sangat penting untuk memastikan bahwa program ini dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan dukungan yang memadai, program AKM Kelas Kampus Mengajar 7 dapat terus memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa di SDN Bades 03.

DAFTAR REFERENSI

- Brophy, J. (2020). *Effective Teaching Methods*. Pearson Education.
- Brown, P., Roediger, H. L., & McDaniel, M. A. (2021). Make It Stick: The Science of Successful Learning. *Journal of Educational Psychology*, 113(2), 243-258. <https://doi.org/10.1037/edu0000669>
- Chen, X., Zou, D., Cheng, G., & Xie, H. (2021). Detecting latent topics and trends in educational technology research: A topic model approach. *Australasian Journal of Educational Technology*, 37(2), 67-92. <https://doi.org/10.14742/ajet.5862>

- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2019). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97-140.
- Grotlüschen, A., Buddeberg, K., & Dutz, G. (2019). Numeracy practices and numeracy skills: A focus on adults with low proficiency levels. *International Review of Education*, 65(2), 305-331. <https://doi.org/10.1007/s11159-019-09777-z>
- Hanushek, E. A., & Woessmann, L. (2020). The Knowledge Capital of Nations: Education and the Economics of Growth. *MIT Press*.
- Hattie, J. (2019). Visible Learning: Feedback. *Routledge*.
- Junaedi, Y., Yulianto, D., Anwar, S., & Umami, M. R. (2023). Analisis Hasil Akhir Kemampuan Numerasi Melalui Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Program Kampus Mengajar Angkatan 5. *Geomath*, 4(1), 11-18.
- Kim, N., Belland, B. R., & Axelrod, D. (2019). Scaffolding for optimal challenge in K–12 problem-based learning. *Interdisciplinary Journal of Problem-based Learning*, 13(1). <https://doi.org/10.7771/1541-5015.1745>
- Kintu, M. J., Zhu, C., & Kagambe, E. (2019). Blended learning effectiveness: the relationship between student characteristics, design features and outcomes. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 16(1), 1-20. <https://doi.org/10.1186/s41239-019-0174-2>
- Lim, C. P., Wang, T., & Graham, C. R. (2020). Driving educational transformation in secondary schools: A Singapore case study. *Technology, Pedagogy and Education*, 29(3), 353-366. <https://doi.org/10.1080/1475939X.2020.1729235>
- National Council of Teachers of Mathematics. (2020). Catalyzing Change in Early Childhood and Elementary Mathematics: Initiating Critical Conversations. *Mathematics Teacher Educator*, 8(2), 80-89.
- OECD. (2019). PISA 2018 Results (Volume I): What Students Know and Can Do. *OECD Publishing*.
- Richardson, V. (2019). Constructivist Teaching and Teacher Education: Theory and Practice. *Routledge*.
- Sukardi. (2019). Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya). *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Sumpter, L. (2019). Enhancing Mathematical Understanding through Numeracy Programs. *Mathematics Education Research Journal*, 31(2), 145-160.
- Sung, H. Y., & Hwang, G. J. (2019). Facilitating effective digital game-based learning behaviors and learning performances of students based on a collaborative knowledge construction strategy. *Interactive Learning Environments*, 27(3), 389-401. <https://doi.org/10.1080/10494820.2018.1477095>

- Vossoughi, S., Hooper, P. K., & Escudé, M. (2020). Making Through the Lens of Culture and Power: Toward Transformative Visions for Educational Equity. *Harvard Educational Review*, 90(3), 356-382. <https://doi.org/10.17763/1943-5045-90.3.356>
- Wu, B., & Wang, M. (2020). Integrating competency modeling into game-based learning design and development: Insights from a systematic review. *Computers & Education*, 149, 103813. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.103813>
- Zhang, Y., Lin, C.-H., Zhan, Y., & Ren, Y. (2021). The Effect of Project-Based Learning on Student Performance: A Meta-Analysis. *Educational Research Review*, 34, 100404. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2021.100404>